

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Mulai tahun 2013/2014, kurikulum SD/SMP/SMA/SMK mengalami perubahan dalam hal proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran. Di dalam kurikulum 2013, kompetensi inti pembelajaran dirumuskan menjadi empat bagian, yaitu kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, kompetensi inti keterampilan. Keempat kompetensi tersebut akan dijadikan standar dalam menentukan standar kompetensi lulusan.

Kurikulum 2013 menggunakan bermacam-macam metode dan instrumen baik dalam bentuk formal dan nonformal pada kegiatan penilaian pembelajarannya. Salah satu jenis penilaian yang digunakan dalam evaluasi kurikulum 2013 adalah penilaian otentik (*authentic assesment*). Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan siswanya melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Penilaian otentik dapat menggambarkan penilaian kinerja, penilaian berbasis portofolio, ataupun proyek.

Pengembangan kurikulum 2013 memiliki beberapa pertimbangan sesuai pengamatan terhadap kurikulum sebelumnya. Beberapa kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran antara lain guru hanya memperhatikan aspek kognitif siswa, tetapi aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya format penilaian yang jelas untuk aspek afektif dan aspek psikomotor.

Selain masalah diatas, alasan lainnya adalah guru sudah nyaman dan terbiasa dengan format penilaian lama yang cenderung menilai aspek kognitif, sehingga ketika ditawarkan dengan format penilaian baru yang mampu menilai ketiga aspek kemampuan siswa tersebut, guru mengalami kebingungan dalam menentukan hasil aspek afektif dan psikomotor. Guru mengalami kebingungan dalam hal penilaian, karena aspek afektif dan psikomotor harus melihat dari proses kegiatan pembelajaran siswa setiap hari.

Salah satu solusi untuk menentukan penilaian dari masalah diatas adalah dengan menggunakan penilaian berbasis portofolio. Penilaian berbasis portofolio dapat diartikan sebagai sekumpulan hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu (Supranata dan Hatta ; 2004). Melalui penilaian berbasis portofolio ini diharapkan siswa dapat menunjukkan proses perkembangan siswa mulai belajar, observasi melalui pemberian tugas atau proyek, mampu mengetahui kelemahannya sekaligus memperbaiki kesalahannya tersebut sehingga perkembangannya dapat dilihat oleh guru dan siswa itu sendiri. Jika proses pembelajaran dilaksanakan secara berkesinambungan, proses penilaian saling terikat antara guru dan peserta didik, peserta didik aktif dalam pembelajaran dan menemukan hal hal baru yang dapat mengembangkan aspek psikomotor dan afektif mereka, siswa mampu mengasosiasikan proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, maka diharapkan keempat kompetensi inti tersebut dapat dicapai oleh seluruh siswa.

Berdasarkan pengalaman Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cimahi program keahlian Teknik Otomasi Industri (TOI) pada pembelajaran piranti sensor aktuator, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam evaluasi pembelajaran. Penilaian pembelajaran hanya mencakup ranah kognitif saja, sehingga tidak ada evaluasi terhadap perkembangan afektif dan psikomotor siswa mengindikasikan adanya

Saepul Rahmat, 2014

*Pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran piranti sensoraktuator di SMK Negeri 1 Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan dalam evaluasi pembelajaran sehingga harus segera dicari solusi permasalahannya. Sebagai upaya pemecahan masalah terhadap masalah yang timbul dalam proses evaluasi pembelajaran pada pembelajaran piranti sensor aktuator di kelas XI TOI SMK Negeri 1 Cimahi tersebut maka dilakukanlah penggunaan alat evaluasi pembelajaran dengan penilaian berbasis portofolio.

Penilaian berbasis portofolio ini merupakan penilaian pembelajaran secara menyeluruh, dapat menilai usaha dan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dari waktu ke waktu. Dengan adanya bukti perkembangan melalui dokumen tugas siswa, rancangan proyek, karya-karya, media audio-visual siswa dapat mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki oleh dirinya, siswa dapat mengembangkan dan mendapatkan hal hal baru dari proses pembelajaran, sehingga nantinya diharapkan mampu mencapai tujuan umum pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Penelitian penelitian terkait evaluasi pembelajaran berbasis portofolio telah dilakukan oleh banyak peneliti. Sumaji (2007) mengungkapkan bahwa “Implementasi penilaian berbasis portofolio antara lain dinyatakan sebagai perangkat pembelajaran yang baik dan telah divalidasi oleh para ahli, perangkat pembelajaran dapat dioperasikan oleh guru dengan alokasi waktu yang sesuai dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap penilaian portofolio antara lain : a) penilaian berbasis portofolio dianggap hal baru oleh siswa, b) siswa senang dengan penilaian berbasis portofolio, c) peserta didik berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan penilaian berbasis portofolio, d) tes hasil belajar telah memenuhi validitas, reabilitas, dan sensitivitas yang dikehendaki, e) ketuntasan belajar peserta didik mencapai  $\pm 65\%$ .”

Sementara itu Setyandari, Rezania et al. (2012) mengungkapkan bahwa “implementasi penilaian berbasis portofolio menyebabkan adanya peningkatan persentase keaktifan siswa yang dipengaruhi oleh minat yang dapat menyebabkan

Saepul Rahmat, 2014

*Pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran piranti sensoraktuator di SMK Negeri 1 Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa giat dalam melakukan kegiatan yang menarik perhatiannya. Peningkatan pembelajaran juga terdapat pada nilai kelulusan siswa yang sangat tinggi, hal ini disebabkan siswa yang bersangkutan dapat ikut menilai proses dan hasil belajar, sehingga siswa akan termotivasi untuk mendapatkan nilai tinggi pada setiap aspek penilaian.”

Melalui penelitian ini diharapkan penilaian berbasis portofolio dapat digunakan sebagai alternatif penilaian yang diimplementasikan di sekolah. Penilaian berbasis portofolio melibatkan siswa dalam proses penilaian mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Agar pembahasan dilaksanakan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penilaian oleh guru hanya menilai aspek kognitif saja. Hal tersebut disebabkan karena dalam penilaian sebelumnya tidak adanya format penilaian yang jelas untuk mengkonversi nilai aspek afektif dan aspek psikomotor.
2. Penilaian yang dilakukan oleh guru sudah terbiasa dengan format penilaian lama, dengan aspek kognitif yang menjadi standar acuannya. Format penilaian untuk aspek kognitif mudah dilakukan dan memberikan hasil yang nyata dibandingkan dengan penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotor. Penilaian aspek afektif harus dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran, dan penilaian psikomotor harus dilakukan secara terpisah untuk penilaian kinerja (kompetensi) setiap siswa.
3. Pandangan umum bahwa kriteria kelulusan hanya dilihat dari tercapainya hasil kognitif siswa, sedangkan perilaku (afektif) dan keterampilan (psikomotor) siswa sebenarnya tidak terlihat. Kurikulum 2013 memuat empat standar kompetensi inti yang harus terpenuhi, yaitu kompetensi inti

Saepul Rahmat, 2014

*Pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran piranti sensorakuator di SMK Negeri 1 Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, kompetensi inti keterampilan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana produk alat penilaian berbasis portofolio yang dihasilkan ?
2. Bagaimana penggunaan alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran piranti sensor aktuator ?
3. Bagaimana pengaruh alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio terhadap kemampuan pemahaman pembelajaran piranti sensor aktuator ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran piranti sensor aktuator ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui produk alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio yang dihasilkan.
2. Untuk mengetahui penggunaan alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran piranti sensor aktuator.
3. Untuk memberikan informasi kepada pendidik dan calon pendidik tentang pengaruh penggunaan alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio terhadap kemampuan pemahaman materi pembelajaran piranti sensor aktuator.
4. Untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio pada materi pembelajaran piranti sensor aktuator.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Saepul Rahmat, 2014

*Pengembangan alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran piranti sensoraktuator di SMK Negeri 1 Cimahi*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keunggulan dan kelemahan dari alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio.
2. Memberikan informasi kepada pendidik dan calon pendidik tentang pengaruh penggunaan alat evaluasi pembelajaran berbasis portofolio terhadap kemampuan pemahaman materi pembelajaran produktif.
3. Memberikan pertimbangan bagi pendidik dan calon pendidik akan pentingnya penggunaan berbagai penilaian dalam proses belajar mengajar.
4. Untuk peningkatan kompetensi pribadi guru produktif di SMK, sebab keefektifan proses pembelajaran di kelas atau sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran serta guru.
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah-sekolah yang belum bisa melaksanakan model penilaian berbasis portofolio khususnya pada mata pelajaran piranti sensor dan aktuator agar proses belajar mengajar menjadi efektif sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.